

JURNAL ILMIAH AL – HADI

Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>

MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Kohar

STAIN Mandailing Natal

kohar@stain-madina.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:	Tulisan ini bertujuan untuk mendiskusikan bagaimana program pendidikan Islam disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan era modern serta mencapai hasil yang diharapkan melalui pendidikan tersebut. Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, di mana generasi pelajar cenderung lebih terampil dalam menggunakan perangkat modern sejak masa kecil mereka, berbeda dengan generasi sebelumnya yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi. Karena perbedaan ini, penting untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan Islam agar relevan dengan gaya hidup dan preferensi peserta didik yang berasal dari generasi modern ini. Tulisan ini merupakan sintesis dari berbagai pemikiran yang telah dikaji melalui pendekatan riset pustaka, yang bertujuan untuk menemukan ide-ide dan temuan yang sudah ada sebelumnya. Tujuan dari sintesis ini adalah untuk merumuskan ide-ide baru sebagai tanggapan terhadap tantangan dan peluang yang muncul di era teknologi ini. Hal ini penting karena dunia terus berubah dan berkembang, sehingga pendidikan Islam juga harus beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Hal hal yang perlu ditekankan dalam pengembangan pendidikan Islam di era modern ini adalah adaptasi materi pembelajaran ke dalam format digital serta pembinaan generasi Muslim untuk mencapai kesuksesan, Adaptasi materi pembelajaran ke dalam format digital penting untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan preferensi generasi pelajar modern yang lebih cenderung menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sementara itu, pembinaan generasi Muslim untuk mencapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat menekankan pentingnya pengembangan kepribadian, keterampilan, dan nilai-nilai Islam yang dapat membimbing mereka menuju kehidupan yang bermanfaat dan harmonis.
<i>Masa Depan, Pendidikan Islam, Digital</i>	

PENDAHULUAN

Era digital adalah masa di mana akses informasi melalui internet menjadi umum bagi setiap individu. (Ramadhanti Febriani, 2021) Informasi yang beragam tersebut tersedia secara bebas di dunia maya, memungkinkan siapa pun untuk mengaksesnya tanpa terikat oleh batasan ruang dan waktu. Kemajuan teknologi digital telah menghapuskan sekat-sekat yang ada di dunia ini. Khususnya bagi generasi yang lahir di era digital, kecenderungan untuk mencari informasi melalui internet sangatlah tinggi, dengan menggunakan fitur-fitur pada smartphone atau perangkat teknologi lainnya untuk menjelajahi internet, baik untuk tujuan hiburan maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari. Musik dan film bisa dinikmati secara langsung atau diunduh, baik dengan gratis atau dengan biaya yang terjangkau. Di sisi lain, untuk keperluan ilmiah dan mendapatkan informasi, seseorang dapat dengan mudah mendapatkan akses ke artikel tanpa adanya syarat khusus di dunia digital. (Fatmawati & Sholikin, 2019)

Teknologi yang diciptakan oleh para ilmuwan sebagai fondasi utama dalam pengoperasian sistem digital telah mengarahkan setiap individu untuk terlibat dalam komunikasi yang lebih internal. Mereka terpesona oleh berbagai fasilitas yang tersedia di dunia digital, seperti media sosial, aplikasi pesan, dan hiburan digital lainnya. Penggunaan sistem digital yang berlebihan telah menyebabkan masyarakat menjadi lebih individualistik. Orang-orang terlalu terfokus pada ponsel pintar mereka dan cenderung kurang memperhatikan situasi di sekitar mereka, bahkan saat berada dalam lingkungan sosial. Meskipun berada berdampingan di kursi yang sama di transportasi umum, seringkali orang-orang tidak saling menyapa atau bahkan berinteraksi satu sama lain, hal ini menjadi pemandangan umum di Indonesia pada saat ini. Hal ini merupakan contoh kecil dari dampak negatif arus dunia digital, yang secara bertahap mengurangi sensitivitas sosial dan interaksi antarpribadi dalam masyarakat. (Surahman et al., 2022)

Era modern pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki keahlian dalam ilmu dan keterampilan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang baik, aman, sejahtera, dan harmonis. Pendidikan Islam disusun dengan tujuan untuk melatih dan membina setiap individu Muslim agar menjadi ahli dalam ilmu Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta terampil dalam ilmu praktis yang berbasis terapan untuk mengelola sumber daya alam guna memenuhi kebutuhan harian. (Harahap & Azwar Lubis, 2022)

Melalui pendidikan ini, peserta didik dibimbing dalam dua aspek utama, yaitu aspek spiritual yang berkaitan dengan keimanan dan karakter, serta aspek

praktis yang berkaitan dengan kemampuan mencari nafkah sebagai tanggung jawab pribadi untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. (Rawas, 2023)

Untuk mencapai tujuan-tujuan mulia tersebut, para penggerak pendidikan, terutama yang terlibat dalam pendidikan Islam, dituntut untuk dapat memanfaatkan potensi positif yang ditawarkan oleh dunia digital, sambil juga mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan media digital tersebut. Pendidik diharapkan mampu mengembangkan inovasi dalam desain pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi digital. Meskipun pengaruh barang-barang digital semakin mendominasi kehidupan kaum muda, tetapi menyisihkan mereka dari eksposur dunia maya bukanlah solusi terbaik. (Abendan et al., 2023) Sebaliknya, memberikan mereka arahan yang tepat dalam berinteraksi dengan informasi digital, tanpa kehilangan kendali dan arahan, dianggap sebagai langkah yang lebih bijaksana. Pendekatan terbaik adalah memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka, dengan mengembangkan strategi konten dan model pembelajaran berbasis digital, dengan harapan dapat menciptakan generasi Muslim yang sukses baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis temuan dari wawancara dan survei serta menerapkan pendekatan komparatif untuk membandingkan berbagai pendekatan yang telah diadopsi dalam pendidikan Islam di berbagai konteks. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) akan digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam. (Andhi Kusumastuti, 2020)

PEMBAHASAN

Perkembangan manusia berjalan seiring dengan penemuan-penemuan yang dilakukan oleh ilmuwan di berbagai belahan dunia. Penemuan-penemuan ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan pengetahuan dan merespons permasalahan yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat global. Dengan demikian, manusia terus melangkah maju berkat kontribusi penelitian ilmiah yang terus berlangsung. (Muflihun & Makhshun, 2020)

Hasil dari penelitian telah membawa berbagai perubahan bagi kehidupan manusia, yang meliputi dampak positif dan negatif. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah adopsi teknologi informasi. Perubahan ini tidak hanya mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga secara fundamental mempengaruhi struktur dan dinamika masyarakat global. Teknologi informasi

telah menjadi tulang punggung dari banyak aspek kehidupan manusia modern, mulai dari komunikasi, bisnis, pendidikan, hiburan, hingga administrasi. (Abendan et al., 2023)

Dalam konteks pendidikan, para pendidik dihadapkan pada tantangan untuk merespons perubahan ini dengan cepat dan efektif. Mereka perlu mengembangkan program-program inovatif yang dapat menyesuaikan diri dengan era digital yang baru ini. Pendidikan Islam, khususnya, harus disajikan dengan pendekatan yang relevan dengan tren dan preferensi pelajar saat ini. Pentingnya adopsi teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin nyata, karena tanpa inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman, risiko gagal mencapai tujuan pembelajaran akan meningkat. (Rawas, 2023)

Selain itu, kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan sebagai rutinitas tanpa memberikan makna yang signifikan dalam pembentukan karakter dan keterampilan peserta didik akan dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermanfaat. Hal ini karena tidak ada rasa keterlibatan atau minat siswa untuk memahami dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, pendidik perlu terus mencari cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan berarti bagi peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh manfaat yang optimal dari pengalaman belajar mereka. (Anam, 2022)

Kemunculan teknologi digital dalam skala besar telah membuka beragam peluang baru untuk pengembangan pendidikan, serta memberikan kesempatan yang setara bagi semua individu tanpa adanya diskriminasi. Dunia digital yang dapat dijangkau dari mana saja, berkat koneksi internet dan perangkat keras yang memadai, telah membuka pintu lebar bagi pengembangan pendidikan secara virtual, sebuah konsep yang sebelumnya sulit untuk dibayangkan. Berkat teknologi ini, pendidikan bisa disebarkan dengan merata, tak terbatas oleh batasan geografis maupun waktu. Perangkat mobile, sebagai contoh, telah berhasil diciptakan sebagai alat yang mampu mengubah cara berpikir manusia dengan signifikan. (Wardani, 2019)

Individu dapat menggali potensi pikiran mereka dengan memanfaatkan perangkat ini, bahkan bisa menghasilkan sintesis pemikiran atau produk yang dapat didistribusikan secara daring tanpa hambatan. Perangkat ini juga membawa dampak besar dalam pembentukan budaya pendidikan baru yang bebas, membuka ruang bagi terciptanya layanan pendidikan yang inovatif dan belum pernah ada sebelumnya. (Akbarizan, 2023)

Potensi terbesar dari dunia digital terletak pada aksesibilitasnya yang tanpa henti, tak terbatas oleh batasan ruang dan waktu. Siapa pun bisa mengakses informasi yang dibutuhkan tanpa adanya pembatasan, selama informasi tersebut tidak melanggar hukum atau mengancam masa depan negara. Berbagai sumber

ilmu pengetahuan kini tersedia secara gratis di dunia digital, sebuah perubahan signifikan dari masa lalu di mana mengakses sumber pendidikan memerlukan biaya dan waktu yang besar. (Lucy & Bamman, 2021)

Di era digital, sumber pendidikan dapat diakses dengan mudah, cepat, dan ekonomis dalam berbagai bentuk seperti jurnal online atau buku elektronik. Selain itu, dunia digital juga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak dan remaja, di mana mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam dengan perangkat gadget atau smartphone, meskipun hanya untuk aktivitas yang kurang penting. Oleh karena itu, para pendidik harus cerdas memanfaatkan ketertarikan generasi muda terhadap teknologi dalam proses pembelajaran.

Generasi pelajar saat ini aktif menggunakan media digital sebagai wadah untuk mengekspresikan pemikiran dan ide-ide mereka, terutama karena mereka dibesarkan dalam era digital yang sudah sangat maju. Perbedaan ini sangat mencolok dengan pengalaman orang tua mereka, yang lahir sebelum revolusi digital mengambil alih. Perubahan drastis dalam gaya hidup yang dibawa oleh revolusi digital telah memaksa generasi sebelumnya untuk beradaptasi dengan teknologi informasi baru, yang membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Para pendidik yang tidak berasal dari generasi digital ini dihadapkan pada tantangan untuk terus memperbarui dan meningkatkan kemampuan mereka agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang saat ini hidup dalam era digital. Jika tidak, mereka akan tertinggal jauh dalam memberikan pembelajaran yang relevan.

Ancaman serius dalam konteks pendidikan Islam adalah penurunan peran guru sebagai agen utama dalam menggerakkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan memberikan nilai. Hal ini terjadi ketika siswa dapat dengan mudah mencari informasi di luar kelas tanpa bantuan ahli. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam harus dapat menyesuaikan diri dengan memanfaatkan berbagai fitur digital yang tersedia secara online sepanjang waktu.

Dengan pendekatan ini, pendidikan dapat mengurangi risiko peserta didik memperoleh informasi yang tidak valid, meskipun kualitasnya belum tentu terjamin. Sebagai contoh, di internet, terdapat berbagai materi tentang jihad dari berbagai penulis dengan beragam latar belakang akademik yang tidak selalu menjamin keahliannya. Jika peserta didik mampu memilih materi yang sesuai dengan referensi yang diakui oleh para intelektual, tidak perlu khawatir. Namun, jika materi yang mereka akses tidak sesuai dengan referensi yang diakui oleh komunitas Islam di negara ini, maka ada risiko besar terjadinya penyimpangan pemahaman dan perilaku yang mungkin timbul. (Syaripudin, 2012)

Pendidikan anak dalam kerangka pemikiran umat Muslim bertujuan untuk menyiapkan generasi mendatang agar siap mengemban tanggung jawab keagamaan secara menyeluruh, yang meliputi berbagai aspek kehidupan selain hanya aspek ibadah ritual. Pendidikan Islam diartikan sebagai sebuah program yang

mengembangkan sensitivitas siswa terhadap kehidupan, tindakan, keputusan, dan cara pandang terhadap berbagai jenis pengetahuan. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian Muslim yang memiliki kesadaran agama, kepedulian sosial, dan pendekatan ilmiah. (Omeri & Makmur, 2015)

Selain memberikan pemahaman yang mendalam tentang keyakinan, ibadah, moral, dan aplikasinya, pendidikan Islam juga melibatkan pelatihan dalam pengelolaan sumber daya alam yang diberikan oleh Allah di dunia ini. Setelah memperoleh pemahaman dan arahan tentang nilai-nilai agama Islam dari segi spiritual dan moral, peserta didik juga diberikan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kekayaan alam di sekitarnya. Sebagai contoh, di daerah yang memiliki potensi pertanian yang besar, pendidikan anak-anak sebaiknya mencakup pembelajaran ilmu terapan yang terkait dengan pertanian, seperti teknologi pertanian, teknologi pengolahan hasil pertanian, dan teknologi industri pertanian. Pendekatan pendidikan ini bertujuan sebagai alat untuk menyiapkan keterampilan yang dapat diterapkan secara langsung setelah menyelesaikan studi, dan dampaknya dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar. Dengan keterampilan tersebut, lulusan perguruan tinggi, sebagai contoh, dapat berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian dan mengembangkan produk olahan pasca panen.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam dengan era digital, di mana pelajar cenderung menggunakan perangkat digital secara rutin. Kebiasaan ini merupakan karakteristik khas dari masyarakat di era digital, sehingga pendidikan harus mengakomodasi hal ini dengan menyediakan materi pendidikan dalam bentuk digital agar bisa diakses secara virtual oleh peserta didik. Selain itu, pendidikan Islam juga harus berfungsi sebagai penghubung bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang baik, baik di dunia maupun di akhirat. Indikator pencapaian tujuan tersebut mencakup penguasaan terhadap harta, jabatan, dan jaringan sosial. Selain itu, kekayaan hati sebagai pendorong praktik agama dalam kehidupan sehari-hari, serta perilaku yang baik terhadap sesama dan lingkungan juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abendan, C. F., Abendan, C. F. K., Kilag, O. K. T., Uy, F. T., & Vestal, P. E. (2023). Transforming Learning in the Digital Age: The Confluence of Innovation and Education. *Excellencia: International Multi-Disciplinary Journal of Education* (2994-9521), 1(5), 1-13. <https://multijournals.org/index.php/excellencia-imje/article/view/74>
- Akbarizan. (2023). Pemikiran Filosofis Pendidikan Islam (Esensialisme). *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 1(1), 23-32. <https://doi.org/10.35445/ALISHLAH.V14I2.1711>

- Anam, A. (2022). *Pengantar Filsafat: Cara Cepat Berpikir Filosofis*. Academia publication.
- Andhi Kusumastuti. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Zw8REAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Penelitian+kuantitatif&ots=felHuzHsFn&sig=PSp2tpwJmpHYPLtIDdQnRrP9WPU&redir_esc=y#v=onepage&q=Penelitian%20kuantitatif&f=false
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138. <https://doi.org/10.52166/MADANI.V11I2.3267>
- Harahap, H. S., & Azwar Lubis, M. S. (2022). RESISTENSI PONDOK PESANTREN DI ERA DIGITALISASI (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN MUSTHAFAWIYAH PURBA BARU). *Jurnal Al-Fatih*, 5(1), 1–12. <http://jurnal.stit-alfatihyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/163>
- Lucy, L., & Bamman, D. (2021). *Gender and Representation Bias in GPT-3 Generated Stories*. 48–55. <https://doi.org/10.18653/V1/2021.NUSE-1.5>
- Muflihini, A., & Makhshun, T. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 91–103.
<https://doi.org/10.30659/JPAI.3.1.91-103>
- Omeri, N., & Makmur, A. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3). <https://doi.org/10.33369/MAPEN.V9I3.1145>
- Ramadhanti Febriani, S. (2021). Character Building based on Multiple Intelligences Classroom for Elementary School in The Digital Era. *PAKAR Pendidikan*, 19(2), 50–63.
<https://doi.org/10.24036/PAKAR.V19I2.195>
- Rawas, S. (2023). ChatGPT: Empowering lifelong learning in the digital age of higher education. *Education and Information Technologies*, 1–14.
<https://doi.org/10.1007/S10639-023-12114-8/METRICS>
- Surahman, S., Pratiwi, R., Imron, A., Cakranegara, P. A., & Putra, P. (2022). Multicultural Education in the Forming of Social Character in the Digitalization Era. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 162–174.
<https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1805>
- Syaripudin, T. (2012). *Ilmu Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Wardani, W. (2019). INTEGRASI ILMU KEISLAMAN DAN FILSAFAT: PERSPEKTIF FILSAFAT ILMU. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 1.
<https://doi.org/10.18592/JIIU.V18I1.3014>